

BAB. I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

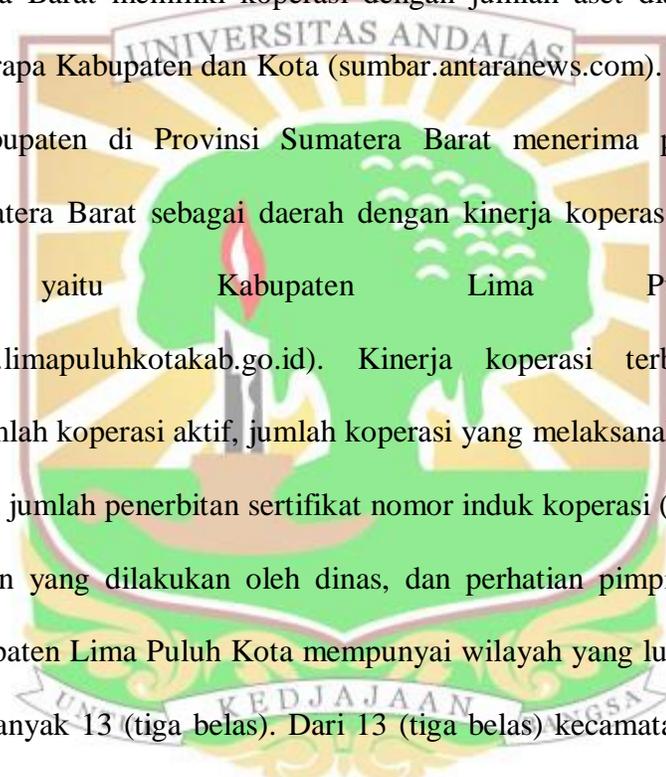
Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi dan sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan (Koperasi, 1992). Kegiatan koperasi berkontribusi dalam tercapainya ekonomi yang sejahtera. Selain itu, koperasi juga dianggap sebagai perkumpulan untuk kesejahteraan bersama dan memenuhi kebutuhan anggota dalam menjalankan kegiatan usahanya (Sitepu & Hasyim, 2018). Koperasi juga dianggap mampu menyelesaikan permasalahan ekonomi lokal melalui kontribusi bisnis dan penyerapan tenaga kerja (Hermawati, 2020).

Di Indonesia, koperasi dianggap sebagai soko guru karena mempunyai peranan yang cukup besar dalam menyusun usaha bersama (Gunardi et al. 2022). Pengembangan koperasi di Indonesia telah digerakkan melalui dukungan kuat dari program pemerintah yang telah dijalankan dalam waktu lama. Diantaranya yaitu melalui Kementerian Koperasi dan UKM RI, adanya pemberian bantuan dana bergulir membantu koperasi menambah modal untuk mengembangkan usaha.

Peranan koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha yaitu untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 (Koperasi, 1992). Koperasi di Indonesia telah ada sejak

tanggal 12 Juli 1960 dan didirikan oleh Drs. Moh. Hatta. Saat ini, koperasi di Indonesia didominasi oleh koperasi simpan pinjam (ikopin.ac.id). Sektor rill koperasi masih terus dikembangkan, karena sektor rill dianggap bisa memberikan nilai tambah yang besar. Perkembangan koperasi yang cukup pesat terlihat dari beberapa koperasi yang telah memiliki aset hingga triliunan rupiah.

Sumatera Barat memiliki koperasi dengan jumlah aset diatas Rp 2 miliar, tersebar di beberapa Kabupaten dan Kota (sumbar.antaranews.com). Pada tahun 2020, salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Barat menerima penghargaan dari Gubernur Sumatera Barat sebagai daerah dengan kinerja koperasi terbaik kategori kabupaten yaitu Kabupaten Lima Puluh Kota (disdagkopukm.limapuluhkotakab.go.id). Kinerja koperasi terbaik ini dinilai berdasarkan jumlah koperasi aktif, jumlah koperasi yang melaksanakan rapat anggota tahunan (RAT), jumlah penerbitan sertifikat nomor induk koperasi (NIK), pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh dinas, dan perhatian pimpinan daerah pada koperasi. Kabupaten Lima Puluh Kota mempunyai wilayah yang luas dengan jumlah Kecamatan sebanyak 13 (tiga belas). Dari 13 (tiga belas) kecamatan ini, tersebarlah koperasi-koperasi yang ikut andil dalam membantu ekonomi masyarakat. Terdapat beberapa jenis koperasi, berikut data jumlah koperasi yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu:



Tabel 1.1
Jumlah Koperasi di Kabupaten Lima Puluh Kota

Jenis Koperasi	Koperasi Aktif	Koperasi Tidak Aktif
Koperasi Primer Kabupaten:		
Koperasi Unit Desa (KUD)	13	33

Jenis Koperasi	Koperasi Aktif	Koperasi Tidak Aktif
Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI)	44	6
Koperasi Simpan Pinjam (KSP)	8	7
Koperasi Serba Usaha (KSU)	22	22
Koperasi Wanita (Kopwan)	4	2
Koperasi Pondok Pesantren (Koppontren)	2	3
Koperasi Tani dan Peternakan	-	2
Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS)	2	2
Koperasi Karyawan	1	1
Koperasi Perkebunan	-	2
Koperasi Mahasiswa (Kopma)	1	-
Koperasi Pasar	-	1
Koperasi Angkatan Darat	2	-
Koperasi Persatuan Purnawirawan Warakawuri TNI-Polri (Kopepabri)	1	-
Koperasi Kepolisian	1	-
Koperasi Industri Kerajinan (Kopinkra)	-	1
Koperasi Wredatama	1	-
Koperasi Lainnya	18	3
Koperasi Primer Provinsi	11	-
Koperasi Primer Nasional	3	-
Total Koperasi Aktif dan Tidak Aktif	134	85

Sumber: Data Dinas Perdagangan Koperasi UKM Kab.Lima Puluh Kota (2023)

Jumlah keseluruhan koperasi yang ada di Kabupaten Lima Puluh pada tahun 2023 ada sebanyak 219 koperasi. Kategori koperasi aktif adalah koperasi yang rutin melaksanakan rapat anggota tahunan (RAT) setiap akhir tahun. Dalam artian koperasi-koperasi yang aktif ini rutin membagikan sisa hasil usahanya kepada anggota setiap akhir tahun. Sedangkan koperasi tidak aktif merupakan koperasi yang selama dua tahun terakhir tidak melaksanakan rapat anggota tahunan (RAT). Hal ini disebabkan karena usaha yang kurang berjalan maupun belum bisa menyusun laporan keuangan koperasi dengan baik. Koperasi primer kabupaten merupakan koperasi dengan anggota yang berdomisili di Kabupaten Limapuluh Kota saja. Sedangkan koperasi primer provinsi adalah koperasi dengan keanggotaan selain berdomisili di Kabupaten Limapuluh Kota, juga berada di Kabupaten/Kota lain tapi masih dalam wilayah Provinsi Sumatera Barat. Dan koperasi primer nasional adalah koperasi yang

anggotanya berdomisili di Kabupaten Limapuluh Kota, tetapi juga ada diluar wilayah Provinsi Sumatera Barat.

Pengembangan koperasi bergantung pada manajemen, jika manajemen baik maka akan membawa dampak positif yang memungkinkan pertumbuhan yang cepat pada koperasi, sedangkan jika manajemen buruk maka secara tidak langsung berdampak terhadap perekonomian (Mulyani, Sari, & Sari, 2020). Sejalan dengan ini, perkembangan koperasi dinilai tidak sesuai dengan harapan masyarakat karena masih berjalan secara konvensional dan kurang profesional di tengah perkembangan teknologi yang cukup pesat (Setiawan et al. 2021). Selain itu, kontribusi koperasi yang dirasakan langsung oleh masyarakat lebih sedikit karena saat ini perekonomian negara dikendalikan oleh perusahaan-perusahaan besar dengan sistem kapitalis. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi mengalami hambatan yaitu persaingan dengan pihak luar.

Salah satu koperasi di Kabupaten Lima Puluh Kota yang merasakan ketatnya persaingan adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Depdikbudcam Harau yang berada di Tanjung Pati, Kecamatan Harau, yang didirikan pada tanggal 24 Desember 1971 dan memiliki 174 anggota. Persaingan yang dirasakan koperasi ditandai dengan bertambahnya lembaga keuangan bank dan non bank yang menawarkan produknya, bahkan dalam sektor rill banyaknya minimarket yang juga ikut bersaing dengan waserda yang dimiliki koperasi. Hal tersebut menuntut koperasi untuk menciptakan strategi agar mampu bersaing dan tumbuh lebih baik dibandingkan dengan pesaingnya.

Banyak penelitian strategi yang fokus pada kesesuaian organisasi untuk lingkungan dan menciptakan hubungan strategik antara organisasi dengan pemegang kepentingan (*stakeholders*). Kesesuaian strategi merupakan konsistensi yang mampu dipenuhi oleh strategi kompetitif dan kemampuan rantai nilai yang bisa dibangun melalui strategi *supply chain*. Kesesuaian organisasi ini dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu kesesuaian internal dan kesesuaian eksternal (Carmeli, Gelbard, & Gefen, 2010). Kesesuaian strategi eksternal meliputi perubahan dan adaptasi. Sedangkan kesesuaian strategi internal merupakan hal yang penting karena dengan sendirinya bernilai kecil kecuali sistem organisasi secara keseluruhan diselaraskan dengan lingkungan persaingannya.

Dalam literatur kepemimpinan strategi, kepemimpinan inovasi memainkan peran penting untuk mewujudkan kesesuaian strategi dalam suatu organisasi. Kepemimpinan inovasi merupakan gabungan dari gaya kepemimpinan yang berbeda untuk mempengaruhi karyawan dalam menghasilkan ide, produk, dan layanan kreatif. Kepemimpinan inovasi berperan dalam mendorong inisiatif individu, membuat tanggung jawab individu, dan sistem evaluasi kinerja secara jelas dan eksplisit (Carmeli, Gelbard, & Gefen, 2010). Kepemimpinan inovasi harus menunjukkan kapasitas untuk belajar, berubah, dan beradaptasi ditengah tingkat ketidakpastian lingkungan yang tinggi.

Kinerja organisasi/usaha merupakan patokan untuk menilai sukses atau tidaknya usaha yang dijalankan (Debi, 2017). Kesesuaian strategi menunjukkan bahwa perencanaan strategi yang dibuat oleh organisasi telah sesuai dengan visi dan

misal organisasi. Hal ini akan berdampak terhadap kinerja usahanya. Mengevaluasi kinerja merupakan suatu praktik yang banyak diterima dan dilakukan dalam beberapa studi (García-Morales, Jiménez-Barrionuevo, & Gutiérrez-Gutiérrez, 2012).

Sejauh ini, pengelolaan koperasi dari pengurus dan pengawas masih mengikuti ketentuan standar operasional prosedur yang lama. Belum ada pembaharuan atau inovasi yang akan lebih meningkatkan kinerja koperasi. Manajemen puncak dalam koperasi yaitu ketua pengurus. Sehingga tanpa adanya kepemimpinan inovasi dalam koperasi, usaha yang dijalankan tetap memberikan keuntungan. Sedangkan menurut (Carmeli, Gelbard, & Gefen, 2010), kepemimpinan inovasi harus ada karena berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi.

Banyaknya anggota koperasi yang keluar dari keanggotaan menyebabkan jumlah anggota koperasi berkurang. Selain itu, bertambahnya piutang macet anggota mengindikasikan bahwa koperasi mengalami kendala atau hambatan. Dan juga beranjak dari pengalaman bahwa bagaimana interaksi orang didalam koperasi (antara pengurus, pengawas, karyawan, dan anggota koperasi), serta adanya aturan-aturan dari pemerintah yang mengatur koperasi menyebabkan pentingnya kesesuaian strategi koperasi diteliti. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Carmeli, Gelbard, and Gefen 2010) dalam mengukur kinerja organisasi adalah menggunakan persepsi dari responden. Tetapi menurut penulis kinerja koperasi ini juga bisa diukur dari laporan keuangan koperasi.

Fenomena ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh kepemimpinan inovasi terhadap kinerja organisasi, dengan mediasi kesesuaian strategi dengan visi misi koperasi di Kabupaten Lima Puluh Kota”. Penelitian dilakukan atas dasar masih terbatasnya penelitian terkait kesesuaian strategi dan kinerja koperasi.

1.2 Rumusan Masalah

Pengembangan koperasi dengan menilai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja koperasi adalah langkah untuk meningkatkan kinerja koperasi agar manfaat koperasi semakin dirasakan oleh anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Terdapat tiga pertanyaan dalam tesis ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh kepemimpinan inovasi terhadap kesesuaian strategi koperasi di Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Bagaimana pengaruh kesesuaian strategi terhadap kinerja organisasi koperasi di Kabupaten Lima Puluh Kota?
3. Bagaimana pengaruh kesesuaian strategi memediasi hubungan kepemimpinan inovasi dengan kinerja organisasi koperasi di Kabupaten Lima Puluh Kota?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis adanya:

1. Pengaruh kepemimpinan inovasi terhadap kesesuaian strategi koperasi di Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Pengaruh kesesuaian strategi terhadap kinerja organisasi koperasi di Kabupaten Lima Puluh Kota.
3. Pengaruh kesesuaian strategi dalam memediasi hubungan kepemimpinan inovasi dengan kinerja organisasi koperasi di Kabupaten Lima Puluh Kota.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Praktis

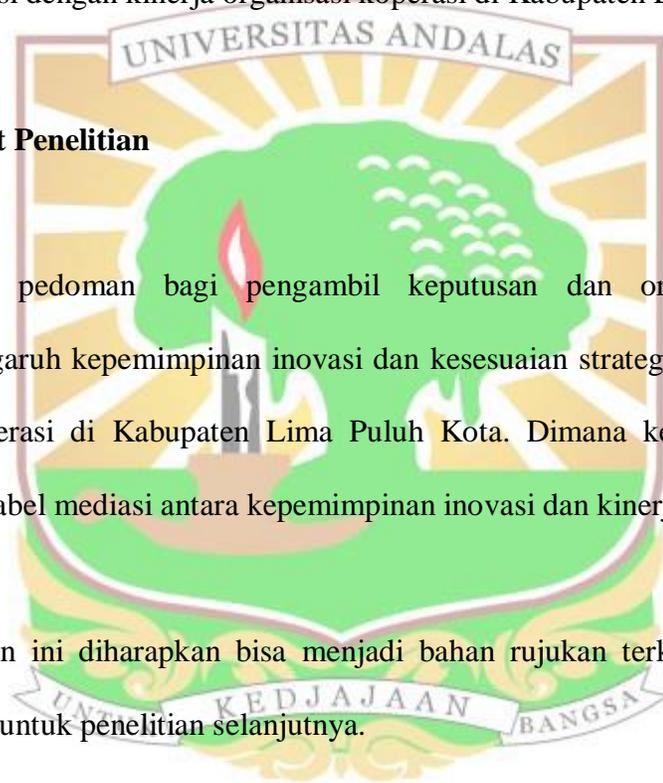
Sebagai pedoman bagi pengambil keputusan dan organisasi tentang bagaimana pengaruh kepemimpinan inovasi dan kesesuaian strategi terhadap kinerja organisasi Koperasi di Kabupaten Lima Puluh Kota. Dimana kesesuaian strategi merupakan variabel mediasi antara kepemimpinan inovasi dan kinerja organisasi.

2. Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan rujukan terkait perbandingan atau persamaan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari terjadinya kerancuan pembahasan, maka penulis membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu hanya membahas pengaruh



kepemimpinan inovasi dan kesesuaian strategi terhadap kinerja organisasi Koperasi di Kabupaten Lima Puluh Kota.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab dengan kerangka sebagai berikut:

BAB I: Merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II: Merupakan bab tinjauan literatur yang terdiri dari pembahasan teori dalam penelitian. Dalam hal ini meliputi teori, konsep perilaku dari penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

BAB III: Merupakan bab yang berisi metode penelitian yang membahas tata cara penelitian secara teknis seperti desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasionalisasi variabel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV: Merupakan bab pembahasan dari hasil penelitian secara komprehensif. Dengan menjabarkan deskripsi karakteristik responden, pengujian data, dan analisis data secara ilmiah terhadap output penelitian.

BAB V: Merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi hasil penelitian, keterbatasan, dan saran. Kesimpulan substansial yang didapat dari hasil penelitian dan saran yang direkomendasikan untuk berbagai pengambil kebijakan dan penelitian berikutnya terkait objek penelitian ini.

